### BAB I

### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar (PBM) secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam Proses Belajar Mengajar. Manajemen kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah usaha yang dilakukan oleh guru membantu tercapainya kondisi yang optimal, sehingga terlaksananya kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>1</sup>

Proses Belajar Mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar didalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut.

Adapun kegiatan Manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 67.

memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup; pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan.<sup>2</sup>

Sedangkan Drs. Sunaryo berpendapat bahwa manajemen kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.<sup>3</sup>

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila *Pertama*; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam Proses Belajar Mengajar. *Kedua*; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar-mengajar. *Ketiga*; dikuasainya berbagai pendekatan

<sup>2</sup> Ali Imron dkk., *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 45

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang : IKIP Malang, 1989), 62.

dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira/ menyenangkan di lingkungan sekolah melalui manajemen kelas. Karena, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Jadi, Proses Belajar Mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain "belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal". Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, dsb. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/ keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas belajar-mengajar, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta

<sup>4</sup>Ahmad Rohani ,Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), 116-117

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),195-196

dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul: "Hubungan Manajemen Kelas Dengan Efektivitas Pembelajaran Di MTs. At-Tauhid Sidosermo Surabaya".

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana penerapan/pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran di MTs. At-Tauhid Sidosermo Surabaya ?
- Adakah manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTs. At-Tauhid Sidosermo Surabaya ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan penulis di atas, tujuannya adalah:

- 1. Untuk mengetahui penerapan/prosedur manajemen kelas dalam proses pembelajaran di MTs. At-Tauhid Sidosermo Surabaya?
- 2. Untuk mengetahui manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTs. At-Tauhid Sidosermo Surabaya?

## D. Hipotesis penelitian

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata "hypo" yang artinya di bawah dan "thesa" yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.<sup>6</sup>

Menurut A. Hamid Syarif, hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Sedangkan Sutrisno Hadi, hipotesa statistik adalah suatu dugaan yang merupakan suatu pernyataan tentang keadaan parameter yang didasarkan atas probabilitas distribusi sampling dari parameter itu.<sup>7</sup>

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data<sup>8</sup> yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Ha) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y atau adanya perbedaan

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

(Bandung: Alfabeta, 2010), 96.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,

Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 316.

antara dua kelompok.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini hipotesis kerja (Ha) adalah Hubungan Manajemen Kelas Dengan Efektivitas Pembelajaran di MTs. At-Tauhid Sidosermo Surabaya..

2. Hipotesis Nihil (Ho) atau Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis nihil (Ho) adalah Hubungan Manajemen Kelas Dengan Efektivitas Pembelajaran di MTs. At-Tauhid Sidosermo Surabaya.

# E. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.<sup>11</sup>

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud dari penulisan skripsi ini, maka penulis akan menjabarkan definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 112.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Ibid 113

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 76.

1. Manajemen adalah suatu proses dalam mengintegrasikan sumbersumber (mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan uang dan sarana semuanya) diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan. 12 Sedangkan kelas adalah suatu satuan unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran dengan beragam keunikan yang dimiliki baik dalam aspek fisik, psikis, latar keluarga, bakat dan minat yang kesemua itu perlu ditanggapi secara positif sebagai faktor pemacu dalam mewujudkan situasi dinamis yang dapat berlangsung dalam kelas, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dan terarah sesuai dengan tugas-tugas perkembangan mereka. Jadi manajemen kelas adalah manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin mulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi dan memantau kemajuan siswa serta mengantisipasi beberapa masalah yang kemungkinan timbul di kelas tersebut<sup>13</sup> dan mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002),298.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994 cet.IV), 113

## 2. Efektifitas Pembelajaran.

Efektifitas adalah ketepatgunaan, hasil guna dan menunjang tujuan.<sup>14</sup> Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>15</sup>, dimana seseorang sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu".<sup>16</sup> Jadi efektifitas pembelajaran adalah ketepatgunaa dalam proses pembelajaran.

### F. Manfaat Penelitian

Sesuai rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah di sebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan dan sebagai sumbangan analisis ilmiah terhadap pelaksanaan Manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah pada umumnya dan khususnya bagi kepala sekolah agar dapat dijadikan acuan

<sup>14</sup> Pius A.P., Dahlan Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1995) ,128.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 164.

sebagai dasar pemikiran bagi perkembangan mutu pendidikan di MTs. At-Tauhid Sidosermo Surabaya.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi V BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

Untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari empat bab yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori berisi tentang penjelasan deskripsi manajemen kelas, deskripsi efektivitas, dan hubungan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. gambaran umum tentang profil sekolah, sejarah singkat, struktur kepegawaian, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah yang akan dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini yaitu MTs. AT- Tauhit Sidosermo Surabaya.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis data. Pada bab keempat ini berisi tentang gambaran umum MTs. AT- Tauhit Sidosermo Surabaya. Sedangkan dari hasil penelitian dan analisis data berisi tentang deskripsi responden, deskripsi hasil penelitian, pengukuran hasil uji validitas, uji releabilitas, uji normalitas, uji hipotesis dan pembahasan mengenai hubungan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTs. AT- Tauhit Sidosermo Surabaya disesuaikan dengan jawaban yang dibutuhkan sebagaimana tercantum dalam rumusan masalah diatas.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab yang paling terakhir yang berisi kesimpulan dari penyajian penelitian dan dari semua pembahasan sekaligus saran dari peneliti terkait permasalahan yang ada, mulai dari proses awal penelitian sampai pada akhir penelitian.